

PERBEDAAN HASIL/BELAJAR/IPS.MENGGUNAKAN'MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI DAN NHT PADA SISWA KELAS V

DIFFERENCES OF LEARNING RESULT ON SOSIAL STUDIES LESSON BETWEEN TAI AND NHT MODEL OF 5^t GRADE

Oleh: Reka putri Kartika Devi
Rekaputri37@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri Sendangadi 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain *Non equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan 2 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Subyek penelitian adalah siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah ANOVA dan *Contrast Tests* dengan taraf signifikansi 5%. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, NHT dan model pembelajaran konvensional, (2) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan NHT.

Kata Kunci: model pembelajaran TAI, model pembelajaran NHT, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to find they differences of results in learning social sciences using cooperative learning model with Team Assisted Individualization (TAI) and Numbered Head Together (NHT) to students of grade V in SD Negeri Sendangadi 1. This research employed a quantitative approach through quasy experimental with non-equivalent control group design. This research also used 2 classes as experiments and 1 class as a control. Subjects of this research were the 5th grade. The data were collected using multiple choice tests. To examine the hypothesis, ANOVA and Contrast Test with 5% significant level were employed. Precondition test analysis in this research included normality and homogeneity test. The result of analysis shows that: (1) there was significant difference between group of students using cooperative learning model with TAI type, NHT, and conventional learning, and (2) there was significant between group of students using cooperative learning model with TAI and NHT.

Keywords: TAI learning model, NHT learning model, Learning Result.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui

pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Salah satu masalah yang dihadapi pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran karena lemahnya guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik memaksakan kehendak tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membentuk anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dan siswa. Dari proses pembelajaran ini maka akan terjadi proses timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Rustaman (2001:461) menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran berpedoman pada kurikulum 2013 sesuai tuntutan lembaga penyelenggara pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu materi pelajaran yang terdapat di dalam pembelajaran Tematik. Materi pelajaran IPS merupakan suatu materi ajar yang berorientasi pada persoalan mengenai manusia dan lingkungannya yang mana tidak dapat difokuskan

pada aspek hafalan semata, namun lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk melakukan pengamatan serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari, Hamid Hasan dan Kosasih (Solihatin, 2009: 1) mengemukakan bahwa melalui mata pelajaran IPS yang diberikan di SD, para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan, wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial.

Pada kenyataannya masih banyak guru yang berperan lebih dominan dalam pembelajaran di kelas, selain itu juga masih banyak siswa yang menghafal materi pelajaran khususnya pada materi IPS. Keberhasilan pembelajaran IPS tidak terlepas dari peranan seorang guru. Guru adalah figur yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan hal itu, Slameto (2003: 97) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Hasil observasi di SD Negeri Sendangadi 1, teramati pembelajaran IPS berlangsung satu arah, guru menjelaskan materi. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi IPS, guru belum pernah menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Saat proses pembelajaran IPS, beberapa siswa ada yang menggunakan waktunya untuk bermain dan mengobrol dengan teman sebangkunya daripada memperhatikan materi pelajaran, sehingga saat diberi soal, hanya sebagian kecil atau sekitar 35,49 % dari 31 siswa yang dapat mengerjakan soal

dengan benar, sedangkan yang lainnya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil wawancara terhadap wali kelas VA dan VB, menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran terutama dalam materi IPS. Akibat dari permasalahan di atas, berdampak pada hasil belajar pada materi IPS yang rendah. Berdasarkan hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil kelas V SD Negeri Sendangadi 1 tahun pelajaran 2017/2018 diperoleh data yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Nilai UTS Kelas V

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata UTS					
		PPKn	MTK	B Indonesia	IPA	IPS	SBdP
VA	31	77,30	65,17	83,91	72,34	62,17	78,34
VB	31	79,13	67,86	85,26	74,47	60,47	79,95
KKM		75	70	75	75	75	75

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan dari belajar atau proses pembelajaran IPS belum tercapai dengan baik. Guru harus bisa membangkitkan partisipasi dan aktifitas siswa dalam belajar, karena aktifitas siswa di kelas sangat tergantung kepada model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Salah satu upaya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Suprijono (2013: 58) menegaskan pembelajaran yang dapat memacu siswa berinteraksi dengan baik dengan siswa lainnya,

dapat dilakukan guru dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif. Suprijono (2013:58) menegaskan pembelajaran yang dapat memacu siswa berinteraksi dengan baik dengan siswa lainnya, dapat dilakukan guru dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran yang mengembangkan peran aktif siswa dalam kelompok atau kooperatif yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Adapun model pembelajaran kooperatif tipe TAI dirancang oleh Slavin untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Dengan menggunakan model pembelajaran TAI dalam pembelajaran IPS, siswa mampu bekerja pada tingkat kemampuan mereka sendiri dan lebih mampu memahami materi. Dengan demikian maka hasil belajar siswa semakin membaik.

Model pembelajaran kooperatif lain yang mengembangkan peran aktif siswa dalam kelompok yaitu tipe *Numbered Head Together* (NHT). Kagan dalam Lie (2005: 59) menjelaskan bahwa NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat selain itu juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan NHT sama-sama memiliki tanggungjawab siswa dalam setiap kelompok dan sama-sama bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan kelebihan dan tujuan dari kedua model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS dari kedua model pembelajaran kooperatif tersebut pada siswa Kelas V SD Negeri Sendangadi 1.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasy eksperimental design*) yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Dengan desai penelitian sebagai berikut,

Tabel 4. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E ₁	O ₁	X ₁	O ₂
E ₂	O ₃	X ₂	O ₄
K	O ₅	X _k	O ₆

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sendangadi 1 dan di SD Mlati 2 yang beralamatkan di Mlati Sleman, pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2018 di semester dua tahun ajaran 2017/2018.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB di SD Negeri Sendangadi 1 yang berjumlah 62 siswa, 31 siswa di kelas VA dan 31 siswa di kelas VB sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol

menggunakan SD Negeri yang sekriteria dengan SD Negeri Sendangadi 1 yaitu SD Negeri Mlati 2.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian dan hasil yang akan dicapai, peneliti menggunakan tes dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes dengan soal pilihan ganda. Tes digunakan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa dari aspek kognitif. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan *pretest* dan sesudah diberi perlakuan *posttest*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif data dan uji prasyarat analisis, uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data menggambarkan data hasil penelitian. Data hasil penelitian berupa data hasil belajar yang berasal dari nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Deskripsi data yang akan disajikan diantaranya mengenai mean, median, modus, skor terendah, skor tertinggi dan standar deviasi dari data hasil penelitian. Adapun untuk mengetahui secara lengkap mengenai deskripsi data dalam penelitian ini dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

a) Data Kelompok Eksperimen 1

Data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen 1

Statistik	Eksperimen 1	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Terendah	37,00	60,00
Skor Tertinggi	87,00	100,00
Rata-rata (mean)	65,0323	86,3548
Median	70,00	90,00
Modus	73,00	90,00
Standar Deviasi	14,577	11,196

Berdasarkan data pada tabel 8 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 1. Nilai terendah pada *pretest* sebesar 37,00 meningkat menjadi 60,00 pada *posttest*. Sedangkan nilai tertinggi *pretest* sebesar 87,00 meningkat menjadi 100,00 pada *posttest*. Hal ini juga terlihat pada nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,0323 meningkat pada saat *posttest* menjadi 86,3548.

b) Data Kelompok Eksperimen 2

Data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kelompok eksperimen 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen 2

Statistik	Eksperimen 2	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Terendah	33,00	57,00
Skor Tertinggi	83,00	97,00
Rata-rata (mean)	66,9677	80,5806
Median	70,00	80,00
Modus	67,00	77,00
Standar Deviasi	11,711	11,324

Berdasarkan data pada tabel 9 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan skor *pretest*

dan *posttest* pada kelas eksperimen 2. Nilai terendah pada *pretest* sebesar 33,00 meningkat menjadi 57,00 pada *posttest*. Sedangkan nilai tertinggi *pretest* sebesar 83,00 meningkat menjadi 97,00 pada *posttest*. Hal ini juga terlihat pada nilai rata-rata *pretest* sebesar 66,967 meningkat pada saat *posttest* menjadi 80,5806.

c) Data Kelompok Kontrol

Data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistik	Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Terendah	43,00	53,00
Skor Tertinggi	87,00	90,00
Rata-rata (mean)	65,0938	73,6250
Median	67,00	75,00
Modus	67,00	80,00
Standar Deviasi	10,590	9,671

Berdasarkan data pada tabel 10 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Nilai terendah pada *pretest* sebesar 43,00 meningkat menjadi 53,00 pada *posttest*. Sedangkan nilai tertinggi *pretest* sebesar 87,00 meningkat menjadi 90,00 pada *posttest*. Hal ini juga terlihat pada nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,0938 meningkat pada saat *posttest* menjadi 73,6250.

B. Hasil Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian maka terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis meliputi Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Bila prasyarat

uji tersebut terpenuhi, maka analisis untuk pengujian hipotesis penelitian dengan uji ANOVA dapat dilaksanakan.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada variabel penelitian yaitu *pretest-posttest* pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol. Pengujian normalitas menggunakan analisis *One-Sample Kolmogrov –Smirnov Test* dan untuk perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas

No	Data	Kelas	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikansi	Kesimpulan
1.	Sebelum (<i>pretest</i>)	Eksperimen 1	0,928	0,356	Normal
		Eksperimen 2	1,174	0,127	Normal
		Kontrol	0,758	0,614	Normal
2.	Sesudah (<i>posttest</i>)	Eksperimen 1	1,160	0,136	Normal
		Eksperimen 2	0,746	0,634	Normal
		Kontrol	0,772	0,591	Normal

Berdasarkan data pada tabel 23 hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa semua data penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data penelitian pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol datanya berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan diantara variabel-variabel yang diteliti. Dengan kata lain uji ini dimaksudkan

untuk mengetahui apakah sebaran data variabel homogen atau tidak. Pengujian homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Levene* dan untuk perhitungannya menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil Uji homogenitas sebaran data variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Hasil Uji Homogenitas Variansi

No	Data	Levene Statistic	Signifikansi	Kesimpulan
1.	<i>Pretest</i>	2.309	0,105	Homogen
2.	<i>Posttest</i>	0,423	0,656	Homogen
3.	Gain Hasil Belajar	2,646	0,075	Homogen

Dari data pada tabel 25 dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest*, *posttest* dan gain hasil belajar pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, maupun kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan hasil belajar ketiga kelas tersebut bersifat homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan Uji ANOVA.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan deskripsi data dan uji prasyarat analisis, telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA untuk menguji hipotesis nol (H_0), sehingga diketahui H_0 diterima atau tidak. Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 25. Hasil Uji ANOVA Hasil Belajar

Data	Hasil Pengukuran	Mean	F hitung	Sig.	Keterangan
Pretest Hasil belajar	Eksperimen 1	65,0323	0,246	0,783	Tidak signifikan
	Eksperimen 2	66,9677			
	Kontrol	65,0938			
Posttest Hasil Belajar	Eksperimen 1	86,3548	11,092	0,000	Signifikan
	Eksperimen 2	80,5806			
	Kontrol	73,6250			

Berdasarkan hasil pada tabel 25. dapat dijelaskan bahwa nilai *posttest* hasil belajar kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol terlihat bahwa *F* hitung adalah 11,092 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima. Hasil nilai *posttest* rerata kelas eksperimen 1 (86,35) paling tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 (80,58) dan kelas kontrol (73,62). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, NHT dan model pembelajaran konvensional.

Hasil ANOVA menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, NHT, dan model pembelajaran konvensional. Untuk menguji hipotesis kedua (H_0 2) diterima atau tidak, maka dilanjutkan uji khusus dengan *Contrast Test* pada ANOVA untuk menguji perbedaan pada kelompok tertentu yaitu perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan NHT secara signifikan. Hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Hasil Uji *Contrast Tests* Hasil Belajar

Kelas	Signifikansi	Keterangan
Eksperimen 1 – Eksperimen 2	0,037	Signifikan

Dari hasil pada tabel 26 diketahui hasil uji *Contrast Tests* pada kelas eksperimen 1 dengan eksperimen 2 terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,037, maka hasil signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05 ($0,037 < 0,05$), sehingga H_0 2 ditolak dan H_a 2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas V SD Negeri Sendangadi 1. Hasil nilai *posttest* rerata pada kelas eksperimen 1 (86,35) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 (80,58), sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki kinerja yang lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan hasil belajar IPS siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan NHT. Penelitian ini mengambil objek ranah kognitif sebagai bahan penelitian, sesuai dengan pendapat Sudjana (2016: 23) ranah kognitif paling banyak dinilai karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan oleh masing-masing guru kelas V. Pembagian kelas dilakukan oleh peneliti,

pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TAI di kelas VA SD Negeri Sendangadi 1 sebagai kelas eksperimen 1 dan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas VB SD Negeri Sendangadi 1 sebagai kelas eksperimen 2, sedangkan pembelajaran dengan model konvensional di kelas V SD Negeri Mlati 2 sebagai kelas kontrol.

Sebelum dilakukan pembelajaran siswa-siswi diberikan soal tes (*pretest*) pada ketiga kelas untuk mengetahui kondisi awal kelas penelitian. Setelah dilakukan pembelajaran materi IPS, siswa kembali diberi soal tes (*posttest*) untuk mengetahui kondisi akhir dari siswa pada ketiga kelas penelitian setelah diberi perlakuan yang berbeda. Hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* tersebut yang akan dianalisis.

Berdasarkan hasil hipotesis pertama dengan menggunakan uji ANOVA, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, maka nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, NHT dan model pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 1 setelah diberikan pembelajaran kooperatif tipe TAI sebesar 86,35 dan kelas eksperimen 2 setelah diberikan pembelajaran kooperatif tipe NHT sebesar 80,58 lebih besar dari kelas kontrol yang

menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 73,62. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan NHT secara signifikansi lebih unggul dibandingkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, hasil uji *Contrast Tests* yang dilakukan antara model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan NHT menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,037, maka nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan NHT. Hal tersebut juga dibuktikan dengan perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 1 sebesar 86,35 lebih besar dibanding dengan perolehan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 2 yaitu 80,58, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik daripada model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, maupun kelas kontrol karena pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif. Sanjaya (2006: 249) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan bagi siswa

untuk menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, dan meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi serta melatih siswa bertanggungjawab dalam berkelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Baik model pembelajaran kooperatif tipe TAI maupun NHT, siswa tidak hanya mempelajari materi saja, namun juga mempelajari keterampilan kooperatif atau berkelompok, keberanian dalam menyampaikan pendapat sehingga akan terwujud suatu proses pembelajaran yang efektif. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan oleh guru, dimana dalam melaksanakan pembelajaran berpusat pada guru.

Pada model pembelajaran konvensional guru kurang memahami pemahaman siswa, karena siswa yang sudah jelas atau belum hanya diam saja. Siswa yang belum jelas kadang merasa malu atau tidak berani untuk bertanya kepada guru. Pada waktu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru hanya siswa pandai yang serius untuk mengerjakan sedangkan siswa yang lain asyik bercanda dengan teman lainnya.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih baik daripada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini karena pada kelas eksperimen 1 yaitu kelas yang diberi

perlakuan dengan model TAI, pada awal pembelajaran siswa diminta memahami materi secara individual, hal tersebut membekali setiap siswa untuk menguasai materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diskusi kelompok. Isjoni, (2009: 60) berpendapat bahwa dengan memiliki tanggungjawab secara individual, siswa akan lebih terdorong keinginannya dalam memahami materi serta membantu temannya yang belum paham. Hal tersebut sejalan dengan Setyawan (2013: 4) bahwa keberhasilan siswa dalam memahami materi sangat dipengaruhi oleh tanggungjawab yang dimilikinya.

Pembelajaran TAI memiliki keunggulan dapat meningkatkan hasil belajar individual melalui bimbingan antarteman (Mu'tiah: 2012: 2). Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014: 202) yang menyatakan bahwa salah satu keunggulan pembelajaran TAI adalah siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya. Hal tersebut akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok untuk saling membantu memahami pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan diskusi kelompok didukung dari keberhasilan individu memahami pembelajaran pada saat diskusi kelompok berlangsung.

Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga mampu

meningkatkan hasil belajar IPS siswa, namun peningkatannya tidak setinggi pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Hal ini disebabkan karena pada awal kegiatan pembelajaran siswa secara berkelompok langsung mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat diskusi kelompok berlangsung masih ada siswa yang kurang bertanggungjawab dalam kegiatan diskusi kelompok, diantaranya masih ada siswa yang tidak ikut mendiskusikan tugas dan ada pula siswa yang mengobrol dengan teman satu kelompok. Hal tersebut menyebabkan diskusi kelompok menjadi kurang efektif dan siswa yang tidak aktif dalam kelompok akan kurang memahami materi yang diberikan guru.

Pada saat proses diskusi berlangsung siswa yang pandai akan aktif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa yang berkemampuan rendah hanya sekedar menyalin pekerjaan siswa yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lie (2005: 47) mengenai kelemahan model pembelajaran NHT bahwa siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah. Siswa yang aktif dalam pembelajaran maka akan lebih mudah memahami materi, sedangkan siswa yang pasif hanya akan mengalami kesulitan dalam memahami materi, hal tersebut nantinya akan

berdampak pada hasil belajarnya pada apa yang dicapai oleh setiap siswa.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, NHT dan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini disebabkan karena pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai hasil yang optimal dalam belajar.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan NHT. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,037 lebih kecil dari 0,05. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki rata-rata nilai lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada awal pembelajaran siswa diminta memahami materi secara individual,

hal tersebut membekali setiap siswa untuk menguasai materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diskusi kelompok, selain itu siswa yang pandai akan ikut membantu memahami materi kepada siswa yang berkemampuan rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

Dengan diketahui adanya peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan NHT, maka hendaknya guru dapat kreatif dan inovatif dalam menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan belajar siswa. Selain itu guru dapat meningkatkan kompetensi mengajarnya melalui referensi strategi pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, karena terbukti melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi IPS.
2. Bagi kepala sekolah, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe TAI dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik pada materi IPS, maka hendaknya sekolah dapat memberikan dukungan, fasilitas, serta pengetahuan kepada guru tentang bermacam-macam model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melibatkan variabel terikat lainnya selain hasil belajar dalam melihat perbedaan pada model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan NHT serta menggunakan materi pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lie, A. (2005). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Muti'ah, U. ((2012). *Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI*. Diakses pada tanggal 13 Februari 2018 dari <http://mutiaumay.blogspot.co.id/>
- Rustaman, N. (2001). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruuzz Media
- Solihatin, E. (2009). *Cooperative Learning Analisa Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta

Sujana, N (2016). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar